

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep paling dasar dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan di berbagai tempat seperti sekolah-sekolah, seminar, diskusi di kampus, serta media cetak elektronik. Popularitas pendidikan karakter ini tidak bisa dipisahkan dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan karakter generasi penerus bangsa yang berkualitas. Terdapat tiga fungsi utama dalam pendidikan karakter. Pertama adalah pembentukan dan pengembangan potensi individu. Kedua adalah perbaikan dan penguatan karakter. Ketiga adalah fungsi penyaring, dimana karakter digunakan sebagai landasan dalam menentukan pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan setiap orang. Karakter sendiri merujuk pada kepribadian dan akhlak individu. (Kholillah et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan manusia dengan kesadaran dan perencanaan untuk mendidik serta memaksimalkan potensi siswa dengan tujuan membangun karakter pribadi mereka sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter akan membantu siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Siswa yang mencapai prestasi tinggi dan memiliki karakter yang baik adalah tujuan utama dari pendidikan nasional.

Siswa berprestasi merupakan siswa yang berhasil meraih prestasi unggul melalui berbagai kompetisi baik dalam bidang akademik dan non akademik sehingga patut dibanggakan dan diapresiasi oleh sekolah. Secara umum, siswa adalah individu yang tunduk pada aturan dan menuntut ilmu di sekolah. Berprestasi berarti meraih sukses dalam suatu bidang, dengan usaha keras dan usaha maksimal. Hal ini mendorong individu untuk berkompetisi, berinovasi, dan bertanggung jawab, menciptakan motivasi tinggi untuk mencapai kesuksesan. Siswa berprestasi adalah impian semua siswa,

mencerminkan bakat dan kemampuan yang dikembangkan melalui latihan terus-menerus. Siswa berprestasi mampu mencapai hasil yang terukur melalui nilai atau raport setelah proses belajar mengajar meskipun tantangan belajar beragam. Usaha dalam mengembangkan bakat dan kemampuan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang merupakan bentuk dari kerja keras siswa berprestasi. Kerja keras merupakan karakter seseorang dengan menunjukkan perilaku atau tindakan yang sungguh - sungguh untuk menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan.

Menurut Setiya (2021), Kerja keras adalah suatu kegiatan yang menunjukkan perilaku tertib dan menaati berbagai peraturan dan ketentuan. Kerja keras merupakan seseorang yang tidak mudah menyerah untuk menggapai cita-citanya. Orang dengan sifat ini akan melakukan segalanya dengan maksimal. Siswa yang memiliki sifat kerja keras dalam proses pembelajaran biasanya selalu menyelesaikan tugasnya dengan disiplin dan tidak cepat menyerah ketika ada kendala dalam menghadapi suatu masalah, melainkan akan berusaha mencari solusi. Pentingnya kerja keras menurut Tasmara (2002) bahwa kegiatan kerja keras dilandasi oleh keinginan untuk membuat perbedaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar. Kerja keras juga dapat diartikan sebagai sikap, kepribadian, watak, dan keyakinan yang kuat terhadap kinerja serta dilakukan dengan semangat untuk mencapai prestasi atau hasil yang baik. Prestasi siswa yang terpenting dan utama didapat dari kerja keras dibandingkan kecerdasan yang didapat secara hereditas atau keturunan. Siswa akan berprestasi dengan kerja keras dan kemauan yang tinggi. Usaha yang tinggi berbanding lurus dengan hasil yang didapat.

Seorang pendidik yang menerapkan pendidikan karakter pada siswanya dapat memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, terutama dalam hal mengembangkan kerja keras belajar siswa. Kemampuan siswa dalam membentuk sifat kerja keras ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang akademik maupun non akademik. Tujuan kerja keras agar siswa dapat mengetahui bahwa belajar adalah tanggung jawab

menjadi seorang siswa agar bisa mencapai prestasi yang membanggakan terutama untuk kedua orang tua maupun sekolah. Keberhasilan tidak akan tercapai jika tidak disertai dengan kerja keras.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan pada 01 Agustus 2023 diperoleh data bahwa di SD 1 Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Secara umum siswa yang mencapai prestasi lebih cenderung lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, disiplin dalam proses pembelajaran, suka membaca, terlihat semangat ketika mendapat soal yang menantang dan disaat teman-temannya menikmati jam istirahatnya, siswa berprestasi ini masih di dalam kelas mengerjakan soal yang belum terselesaikan, serta selalu semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disukainya dan mudah tanggap saat pelatih memberikan materi baru. Selain itu, saat akan menghadapi perlombaan siswa akan diberikan jam tambahan yang akan dibimbing oleh wali kelasnya dan pelatih. Jam tambahan tersebut berupa pemberian soal-soal yang lebih sulit dan menantang serta latihan terus menerus dan mengevaluasi ulang sehingga siswa ini tampak lebih unggul dibandingkan dengan teman-temannya. Terdapat berbagai prestasi yang telah diperoleh siswa SD 1 Mijen seperti yaitu juara 1 MAPSI, juara 1 OSN Matematika, juara 1 membaca puisi, juara 1 dan 3 pencak silat. Untuk mencapai sebuah prestasi, diperlukan upaya kerja keras yang konsisten. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda untuk memperoleh prestasi, seperti pengaturan waktu antara bermain dan belajar/latihan, pencatatan ulang materi pelajaran, pengerjaan tugas, dan hafalan, serta selalu latihan dengan mengikuti ekstrakurikuler meliputi pramuka, menggambar, solo song, anyaman, renang, komputer, tari, pantonim, rebana, geguritan, puisi, dan pencak silat. Mendapatkan prestasi tinggi adalah pencapaian yang membanggakan, karena hal itu memerlukan upaya yang berkelanjutan. Meskipun siswa selalu berkompetisi dan berusaha untuk mencapai peringkat teratas, hanya sebagian yang berhasil. Siswa berprestasi juga dapat dikenali dari perilaku, cara berkomunikasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Seperti yang dijelaskan

oleh Sudjana (2001) bahwa prestasi belajar merujuk pada pencapaian hasil belajar pembelajaran yang sesuai dengan standar tertentu. Pencapaian tersebut dinilai dari kemajuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti minat, bakat, dan kesehatan mereka.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnaningsih dan Ningtyas (2018) tentang analisis karakter kerja keras siswa kelas VII C dan VII E SMPN 1 Kota Jambi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa angket karakter kerja keras siswa kelas VII C rata-rata tergolong dalam kategori ``Baik" dengan persentase 81,3 % pernyataan dijawab dengan baik oleh siswa dan 6,3 % pernyataan dijawab dengan tidak baik oleh siswa. Sedangkan hasil penelitian pada kelas VII E rata-rata tergolong dalam kategori ``Baik" dengan 65,6 % pernyataan dijawab baik oleh siswa dan 3,1 %, dijawab tidak baik oleh siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII C dan kelas VII E di SMP Negeri 1 Kota Jambi telah memiliki karakter kerja keras dalam proses pembelajaran. Karakter tersebut juga dipengaruhi dari beberapa faktor yang menyebabkan mereka memiliki karakter kerja keras yang baik. Selain itu, dorongan dari dalam diri sendiri merupakan salah satu hal penting untuk menumbuhkan semangat kerja keras dan pantang menyerah pada siswa.

Dari fenomena inilah muncul pemikiran penulis bahwa perilaku kerja keras itu sangat dibutuhkan terutama dalam membentuk siswa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian tentang “Analisis Perilaku Kerja Keras Pada Anak Berprestasi di SD 1 Mijen”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sekolah lainnya tentang karakter kerja keras dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku kerja keras siswa untuk meraih prestasi SD 1 Mijen?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku kerja keras siswa dalam meraih prestasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku kerja keras siswa untuk meraih prestasi SD 1 mijen.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku kerja keras siswa dalam meraih prestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan pada siswa berprestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menumbuhkan semangat kerja keras dan pantang menyerah untuk meningkatkan prestasi.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga pendidik yang mengajar di SD dalam upaya mewujudkan prestasi siswa melalui perilaku kerja keras.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian lainnya serta dapat mengembangkan penelitian lainnya sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal